

# THE RELATIONSHIP BETWEEN UNDERSTANDING AND PARENTAL PARTICIPATION IN PARTICIPATING IN PARENTING PROGRAMS IN PAUD AISYIYAH 14 KOTA PADANG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 2, Juni 2020

DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i1.107747

**Dela Yolanda<sup>1,2</sup>, Resti Dwi Yulia<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>dela280796@gmail.com

## ABSTRACT

Many parents are not actively participating in the parenting program. This can be seen by 35 parents of children in PAUD Aisyiyah 14 Ampang, Padang City, only 15 parents (42%) who participated in parenting by participating and being involved and actively participating in parenting activities by attending parenting programs regularly every month. Meanwhile, there were 20 parents (58%) who did not participate in the parenting program themselves. As for this data, researchers obtained through interviews with managers at PAUD Aisyiyah 14 Ampang, Padang City, where parenting program activities take place every Tuesday, the 2nd week of each month. Based on the research results above, it can be concluded that parents' understanding of parenting and their participation in participating in parenting activities has a significant relationship. This means that if the understanding of parenting is high, the higher participation in participating in activities, and vice versa. In organizing an activity there are things that must be understood by the organizer of the program or activity, with the aim that the activity can run smoothly and can achieve the objectives as expected. In increasing parental participation in carrying out parenting activities, it is not easy. For this reason, the role of parents is very influential in maximizing parental participation rates in the implementation of parenting activities.

**Keywords:** Understanding, Participation, Early Childhood Education

## PENDAHULUAN

Marzuki (2012), menyatakan ada tiga bentuk pendidikan yaitu *pertama*, pendidikan dalam keluarga merupakan kegiatan belajar yang pertama dan utama yang diterima anak pertama kalinya dalam menghadapi pembelajaran dan pengetahuan yang pertama diterima anak yang mana terdiri dari penanaman nilai dan norma-norma yang terkandung di dalam keluarga tersebut yang terjadi di dalam keluarga. *Kedua*, pendidikan di sekolah merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintahan yang mana memiliki jenjang atau tingkatan di dalam sekolah tersebut dan sudah memiliki kurikulum yang jelas di dalam lembaga tersebut. *Ketiga* di lingkungan yaitu pendidikan yang terjadi atau pengetahuan yang didapat anak melalui lingkungan sekitar di tempat mereka tinggal yang mana di lingkungan tersebut di situlah karakter anak akan dibentuk selain di rumah dan di sekolah.

Usaha dalam mengembangkan kehidupan seseorang dilakukan dengan pendidikan, tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir, perubahan sikap, dan penambahan keterampilan hidup (Indy, Waani, & Kandowangko, 2019). Untuk mencapai tujuan itu pendidikan di Indonesia dapat diperoleh melalui tiga jalur sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana jalur pendidikan itu dapat ditempuh dari jalur pendidikan informal, non formal, dan formal (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini mengembangkan program parenting yaitu PAUD berbasis keluarga. Program parenting dimaksudkan memiliki tiga konsep yakni penguatan

peran, pemberdayaan keluarga dan pelibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini (Akhyadi & Mulyono, 2018; Suwandi & Wisroni, 2019). Penguatan peran merupakan pengakuan secara filosofi dan yuridis bahwa keluarga merupakan wadah ilmu pengetahuan dan wawasan yang dibutuhkan oleh anak, untuk itu keberadaan program parenting di PAUD tidak dimaksudkan untuk mengambil alih pengasuhan anak dari tanggungjawab keluarga (Jamilah, 2019; Saadah, 2018).

Kondisi yang dilihat di lapangan belum banyak PAUD mempunyai kegiatan parenting yang sistematis. Bahkan jalinan kerjasama antara orang tua dan sekolah (lembaga PAUD) sangat kurang. Orang tua tidak banyak tahu tentang apa yang harus dilakukan pada anaknya sehingga potensi anak tidak berkembang dengan baik. Pengelola PAUD kadang-kadang tidak menganggap orang tua sebagai unsur penting dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini. Kadang-kadang lembaga PAUD nyaris tidak memiliki program parenting sehingga pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga tidak sejalan dengan pendidikan yang dilaksanakan di lembaga PAUD (Ismaniar, 2018; Ismaniar & Sunarti, 2018).

Berdasarkan pengamatan tersebut Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini menetapkan kebijakan pengembangan program penguatan PAUD berbasis keluarga (parenting) yang difasilitasi oleh lembaga-lembaga PAUD Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang, pengurus dan pendidiknya sudah memprogramkan kegiatan parenting satu kali sebulan. Orang tua diundang ke sekolah baik bapak maupun ibu untuk menghadiri program parenting yang dimaksudkan di sini adalah orang tua diberikan pembelajaran tentang konsep mendidik anak dan memberikan informasi kepada orang tua tentang kemajuan belajar anak di sekolah. Selain dari itu program parenting juga mendiskusikan perkembangan kecerdasan anak di sekolah untuk dapat diterapkan dengan pelayanan pendidikan anak di rumah tangga. Program parenting yang dibuat oleh pengelola PAUD berupa *foundation class*, *parents gathering*, seminar dan *field trip*.

Hasil pengamatan di lapangan, ternyata masih banyak orang tua yang kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti program parenting. Hal ini dapat dilihat 35 orang tua anak di PAUD Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang, hanya 15 orang tua (42%) yang ikut berpartisipasi dalam parenting dengan ikut serta dan terlibat maupun berperan secara aktif dalam kegiatan parenting dengan menghadiri program parenting secara rutin tiap bulannya. Sedangkan yang kurang berpartisipasi dalam program parenting itu sendiri sebanyak 20 orang tua (58%). Adapun data ini peneliti dapatkan melalui wawancara dengan pengelola di PAUD Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang, yang mana kegiatan program parenting berlangsung setiap hari Selasa minggu ke 2 setiap bulannya.

## METODE

Penelitian yang dilakukan disini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Menurut Sukardi (2009) penelitian korelasi merupakan penelitian yang menyertakan akumulasi data yang bertujuan melihat apakah terdapat hubungan antar dua variabel atau lebih dari itu. Populasi penelitian ini adalah orang tua berjumlah 25 orang yang berinteraksi langsung dengan pendidik dan terdaftar anaknya di lembaga PAUD Aisyiyah 14 Ampang, Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Peneliti menetapkan pengambilan sampel sebanyak 60% dari keseluruhan jumlah populasi (25 orang). Maka, peneliti memperoleh sampel untuk penelitian ini sebanyak 15 orang dari jumlah orang tua yang terdaftar mengikuti program parenting di PAUD Aisyiyah 14 Ampang, Kota Padang. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulandata penelitian ini adalah angket dan soal. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rentangan kelas. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan rumus korelasi rank order menurut Sudijono (2012) sebagai berikut:

$$\text{Rho} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho = Angka indeks korelasi tata jenjang

- D = *Difference*, yaitu perbedaan skor pada variabel pertama (R1) dengan (R2) (R1-R2)  
 n = Jumlah sampel yang diteliti  
 6 & 1 = Bilangan konstan

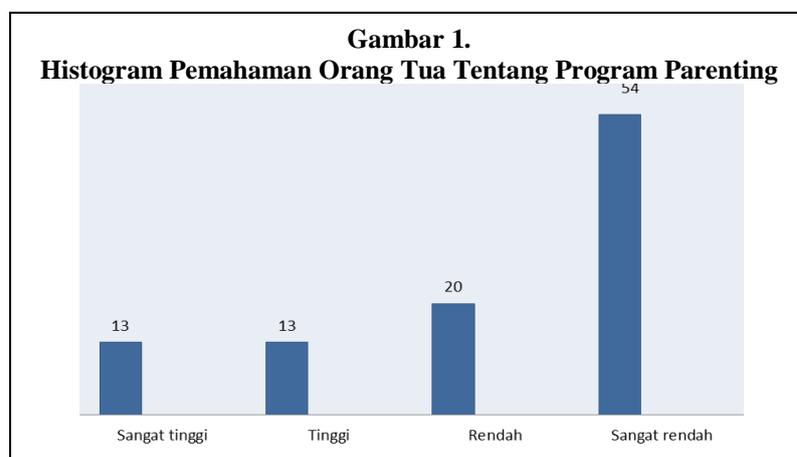
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Pemahaman Orang Tua Tentang Program Parenting

Bloom dalam Tulasi (2010) mengatakan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain pemahaman dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang akan melakukan sesuatu apabila sudah mengetahui dan mengerti akan sesuatu tersebut. Di dalam kegiatan parenting, pemahaman sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan tersebut, dengan adanya pemahaman orang tua tentang parenting, maka kegiatan tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan dan tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.

Data tentang pemahaman orang tua tentang program parenting diungkapkan melalui 3 sub variabel, 1) pengertian parenting dengan indikator mengetahui mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak, mengetahui proses interaksi antara orang tua dengan anak, dan mengetahui proses sosialisasi terdiri dari 9 item pertanyaan, 2) tujuan parenting dengan indikator memelihara aspek untuk tumbuh kembang anak usia dini supaya selama tingkah laku anak usia dini, dan memenuhi kapasitas perilaku terdiri dari 8 item pertanyaan, 3) manfaat parenting dengan indikator tali silaturahmi orang tua dengan pendidik PAUD semakin erat, dan orang tua menerima informasi tentang bentuk pendidikan anaknya terdiri dari 4 item pertanyaan.

Jumlah keseluruhan butir mengukur pemahaman orang tua tentang program parenting adalah sebanyak 21 butir pertanyaan yaitu masing-masing item butir soal sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu pilihan ganda. Setelah skor data mentah didapat, data tersebut dikelompokkan dengan interval.



Hasil histogram menggambarkan bahwa pemahaman orang tua tentang program parenting di PAUD Aisyiyah 14 Kota Padang sangat rendah, di sini terlihat perbandingan yang signifikan pada kategori sangat tinggi orang tua menjawab sebanyak 13%, kategori tinggi orang tua menjawab sebanyak 13%, kategori rendah orang tua menjawab sebanyak 20%, sedangkan kategori sangat rendah orang tua menjawab sebanyak 54%. Di sini dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman orang tua sangat rendah dalam memahami kegiatan parenting yang dapat dilihat pada kategori sangat rendah dan rendah.

### Gambaran Partisipasi Orang Tua Tentang Program Parenting

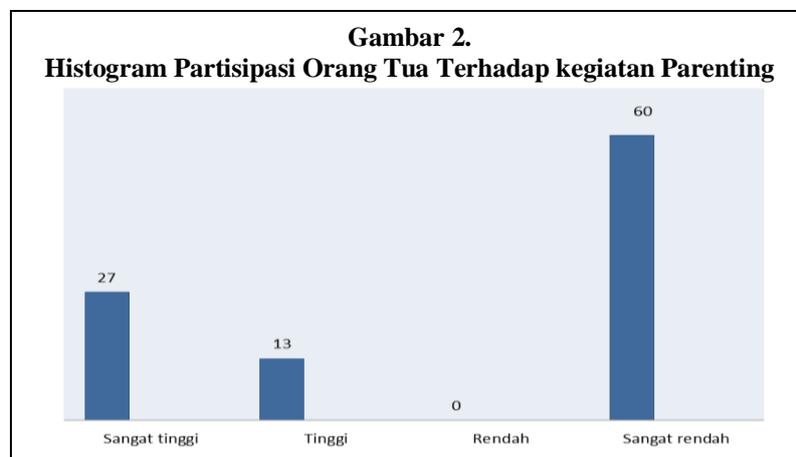
Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris "*participation*" yang berarti pengambilan

bagian, pengikutsertaan. Slamet mengatakan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat secara aktif dari proses perumusan kebutuhan, perencanaan, sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan baik melalui pikiran atau langsung dalam bentuk fisik.

Partisipasi menurut Huneryear & Heoman dalam Dwiningrum (2011) adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Kaehe, Ruru, & Rompas, 2019; Uceng, Erfina, Mustanir, & Sukri, 2019).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan suatu bentuk keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan yang melibatkan pikiran, tenaga dan waktu dalam suatu kegiatan. Maka di dalam kegiatan parenting partisipasi dari orang tua sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan tersebut, dengan adanya partisipasi orang tua dalam mengikuti kegiatan parenting maka hasil yang didapat oleh orang tua tersebut akan maksimal dan tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik.

Data tentang partisipasi orang tua tentang program parenting diungkapkan melalui 4 sub variabel: 1) partisipasi dalam bentuk kehadiran dengan mengadakan pertemuan bulanan terdiri dari 5 item pernyataan, 2) partisipasi dalam bentuk biaya dengan indikator memberikan sumbangan dana seikhlasnya, membantu dalam pembayaran iuran untuk operasional PAUD, dan mengupayakan anggaran PAUD yang cukup terdiri dari 6 item pernyataan, 3) partisipasi dalam bentuk ide/pendapat dengan indikator memberikan pertanyaan dalam kegiatan, memberikan respon/tanggapan, dan memberikan saran terdiri dari 8 item pernyataan, 4) partisipasi dalam bentuk tenaga dengan indikator membantu turun tangan dalam melaksanakan program parenting terdiri dari 2 item pernyataan. Jumlah keseluruhan item pernyataan yaitu 21 masing-masing pernyataan terdapat 4 alternatif pilihan jawaban.



Hasil histogram menggambarkan bahwa partisipasi orang tua terhadap kegiatan parenting di PAUD Aisyiyah 14 Kota Padang sangat rendah, di sini terlihat perbandingan yang signifikan pada kategori sangat tinggi orang tua menjawab sebanyak 27%, kategori tinggi orang tua menjawab sebanyak 13%, kategori rendah orang tua menjawab sebanyak 0%, sedangkan kategori sangat rendah orang tua menjawab sebanyak 60%. Di sini dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi orang tua sangat rendah dalam mengikuti kegiatan parenting yang dapat dilihat pada kategori sangat rendah.

Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman orang tua dengan partisipasinya mengikuti program parenting di PAUD Aisyiyah 14 Kota Padang dilakukan pengujian hipotesis. Dari pengujian hipotesis pemahaman orang tua (X) dengan partisipasi orang tua (Y) terdapat hubungan. Sesuai analisis data yang diuji menggunakan rumus  $rank\ order = 0,756$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0,522$  dengan  $N=15$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman orang tua tentang parenting dengan

partisipasinya terhadap kegiatan parenting. Artinya apabila pemahaman orang tua tinggi maka akan meningkatkan partisipasinya.

### **Hubungan Pemahaman Orang Tua tentang Program Parenting dengan Partisipasinya Mengikuti Program Parenting**

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , itu berarti hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa antara pemahaman orang tua tentang parenting dengan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan parenting memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini berarti jika pemahaman tentang parenting orang tua tinggi maka semakin tinggi partisipasinya dalam mengikuti kegiatan, demikian juga sebaliknya.

Dalam menyelenggarakan suatu kegiatan ada hal-hal yang harus dipahami oleh penyelenggara program atau kegiatan tersebut, dengan tujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam meningkatkan partisipasi orang tua dalam melaksanakan kegiatan parenting tidaklah mudah. Untuk itu peran orang tua sangat berpengaruh sekali dalam memaksimalkan angka partisipasi orang tua dalam pelaksanaan kegiatan parenting.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pemahaman orang tua tentang parenting tergolong sangat rendah, terlihat bahwa di orang tua menjawab kurang adanya kemauan dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan parenting. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua masih rendah yaitu terlihat bahwa masih banyak orang tua tidak aktif mengikuti kegiatan parenting. Hal ini bisa dilihat dipersantase hal tidak pernah menunjukkan angka tertinggi. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman orang tua tentang parenting dengan partisipasinya dalam kegiatan parenting di PAUD Aisyiyah Kota Padang. Jadi dapat dikatakan apabila pemahaman orang tua rendah dalam mengikuti kegiatan parenting maka partisipasinya dalam kegiatan akan rendah, begitu sebaliknya apabila pemahaman orang tua tinggi dalam mengikuti kegiatan parenting maka partisipasinya dalam mengikuti kegiatan parenting akan tinggi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2018). Program Parenting dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga (Program Pengabdian di Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 1(1), 1–8. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/download/34/3>
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK: Journal of Social and Culture*, 12(4), 1–21. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Ismaniar, I. (2018). Kreatifitas dan Pendidik PAUD dalam Perspektif Peluang dan Tantangan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 257–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100949>
- Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). *Buku Ajar Pelatihan Parenting*. Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Jamilah, J. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *Simulacra*, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Rompas, W. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan

- Pembangunan di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/25447/25104>
- Marzuki, S. (2012). *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia. Retrieved from <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>
- Saadah, U. (2018). Interaksi Tiga Pilar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(1), 21–33. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/download/3600/2071>
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwandi, R., & Wisroni, W. (2019). The Correlation between Parent's Understanding with Their Participation for Joining the Parenting Program in Early Childhood Education. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(1), 125–132. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i1.103894>
- Tulasi, D. (2010). Merunut Pemahaman Taksonomi Bloom: Suatu Kontemplasi Filosofis. *Humaniora*, 1(2), 359–371. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/167113-ID-merunut-pemahaman-taksonomi-bloom-suatu.pdf>
- Uceng, A., Erfina, E., Mustanir, A., & Sukri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 18–32. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2126>